

**STRATEGI PENINGKATAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA  
MELALUI MANAJEMEN KEUANGAN BERDASARKAN MAQASHID  
SYARI'AH ( STUDI LITERATUR)****Rizka Annisa<sup>1</sup>, Arivatu Ni'mati Rahmatika<sup>2</sup>, Bakti Widyaningsih<sup>3</sup>**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Email: [rizkaannisa0502@gmail.com](mailto:rizkaannisa0502@gmail.com)<sup>1</sup>, [arivaturahmatika@gmail.com](mailto:arivaturahmatika@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[bektiwidya@gmail.com](mailto:bektiwidya@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRACT**

*This research aims to explore strategies to improve Sustainable Development Goals (SDGs) at the village level through the implementation of financial management based on Maqashid Shari'ah principles. SDGs is a new development agreement, which encourages changes to shift towards sustainable development to encourage social, economic and environmental development. In the Village SDGs with the existence of financial management in the village is one of the most important things in financial operations in order to make sustainable development. The results show that the implementation of financial management aligned with Maqashid Shari'ah not only improves the economic welfare of village communities, but also strengthens moral and social values, which overall supports the achievement of SDGs. Thus, the integration between Maqashid Shari'ah-based financial management and Village SDGs offers a comprehensive and sustainable approach to prosperous and equitable village development.*

**Keywords:** Village SDGs, Financial Management..

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa melalui penerapan manajemen keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah. SDGs adalah kesepakatan pembangunan baru, yang mendorong perubahan-perubahan agar bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Dalam SDGs Desa dengan adanya manajemen keuangan yang ada di desa merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pengoperasian keuangan agar menjadikan Pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang selaras dengan Maqashid Syari'ah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, yang secara keseluruhan mendukung pencapaian SDGs. Dengan demikian, integrasi antara manajemen keuangan berbasis Maqashid Syari'ah dan SDGs Desa menawarkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk pembangunan desa yang sejahtera dan adil*

**Kata kunci:** SDGs Desa, Manajemen Keuangan.

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* desa adalah upaya terpadu yang dilaksanakan untuk mewujudkan 8 tipologi desa, yaitu desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya. *SDGs* desa merupakan role pembangunan berkelanjutan, yang akan masuk dalam program prioritas penggunaan dana desa sesuai dengan (peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik Indonesia nomor 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021). Pembangunan *SDGs* desa adalah pembangunan total atas desa, dimana seluruh aspek pembangunan harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (*no one left behind*), dengan meningkatnya seluruh potensi dalam pencapaian tujuan, baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan secara menyeluruh dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Mukhtar, 2021; Djunu, 2021). Pemerintahan saat ini memberikan perhatian yang sangat serius dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Hal ini dilakukan karena dengan pembangunan desa secara berkelanjutan akan memberikan manfaat pada peningkatan perekonomian Masyarakat. Pemerintah memberikan Solusi dengan bantuan dana dari APBN yang dapat dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat desa dalam proses Pembangunan berkelanjutan sesuai dengan kondisi desa.

Dalam manajemen keuangan pada umumnya membahas tentang bagaimana seseorang mengelola keuangan atau harta yang dimiliki mulai dari bagaimana mereka mendapatkan sampai dengan bagaimana menggunakannya, sehingga dengan adanya sistem manajemen keuangan di desa, salah satu cara desa untuk mengalokasannya dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Salah satu indikator tata kelola BUMDes di Indonesia masih relatif rendah dikarenakan pada aspek berkelanjutan dan akuntabel berada ditingkat terendah. Salah satu indikator tata kelola BUMDesa yakni prinsip transparansi yang kurang terpenuhi menyebabkan terjadinya risiko kasus korupsi oleh pihak yang menyelewengkan dana desa tersebut, dengan begitu tidak dapat dipungkiri dalam mengembangkan pengelolaan BUMDesa membutuhkan pemahaman kepada staf desa bagaimana cara meningkatkan kualitas tata kelola Badan Usaha Milik Desa dengan manajemen keuangan.<sup>7</sup>

## **METODE**

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian dimana peneliti mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan bagaimana meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan. Data yang diperoleh melalui Studi Literatur dimana dengan melakukan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian terdahulu yang berkaitan tentang peningkatan SDGs desa melalui manajemen keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*SDGs* desa merupakan suatu perencanaan Gerakan untuk umat manusia, planet dan kemakmuran demi melangsungkan peningkatan kualitas hidup dari suatu generasi ke generasi berikutnya di mulai dari tahapan untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. (Amalia Adininggar Widyasanti, 2020, hal. 5). *SDGs* desa adalah upaya terpadu mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Maksud pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan desa untuk pemenuhan kebutuhan saat ini dilakukan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi desa di masa depan. (Affandi et al., 2020; Permatasari et al., 2021; Sjaf et al., 2021; Surya, 2019).

Menurut Mien (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan (Mien, 2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Menurut Amanah (2016) perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan seseorang dalam memajemen keuangannya.

## A. PENGERTIAN SDGs Desa

*Sustainable Development Goals (SDGs)* dirancang sebagai kelanjutan dari *Milinium Development Goals (MDGs)* yang belum tercapai tujuannya sampai pada akhir tahun 2015. (Amalia Adininggar Widyasanti, 2020, hal. 5) SDGs adalah suatu rencana aksi untuk umat manusia, planet dan kemakmuran demi meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Menurut (Sutop, Agus. Arthati, Fitriana, D. dan Rahmi, Azalika, 2014, hal. 3) *Sustainable Development Goals (SDGS)* diartikan sebagai sebuah pondasi ataupun kerangka kerja yang berlaku selama 15 tahun. Berlakunya *SDGs* ini dimulai pada tahun 2015. *SDGs* merupakan program yang disepakati sebagai agenda global PBB oleh para pemimpin dunia dari 193 negara di dunia secara resmi pada 25 September 2015 disusun atas komitmen masyarakat internasional yang menjadi sebuah tonggak baru pembangunan tiap negara, guna meneruskan Tujuan Pembangunan *Millenium (MDGs)*, untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

SDGs ini memiliki prinsip yaitu “Tidak Meninggalkan Satu Orang pun (Leave No One Behind)” (Patiung, 2019). Dengan prinsip ini, SDGs mampu untuk mewujudkan keadilan prosedural dan keadilan substansial. Keadilan prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak dapat terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan. SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi, serta dapat bersinergi dengan lingkungan. SDGs desa adalah upaya untuk menciptakan desa yang lebih inklusif, berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan masa depan yang sesuai dengan lokalitas desa. Dengan 17-18 tujuan yang telah dirumuskan. SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan, yang akan masuk dalam program prioritas penggunaan dana desa Tahun 2021. SDGs Desa bukan sekedar agenda Pembangunan, melainkan refleksi atas aspirasi bersama untuk desa yang lebih baik, sebuah desa yang tak hanya kaya akan sumber daya alam tetapi juga kaya akan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan.

SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi, serta dapat bersinergi dengan lingkungan. *SDGs* desa ini mengacu pada peraturan presiden (perpres) nomor 59 tahun 2017 tentang tujuan Pembangunan berkelanjutan nasional. Sementara penerapan tujuan pembangunan desa yang dimandatkan oleh Undang-Undang Desa, orientasinya adalah untuk mewujudkan 8 (delapan) tiologi desa dan 18 (delapan belas) tujuan SDGs Desa sebagai berikut:

No.	Tipologi Desa	Tujuan SDGs Desa
1.	Desa Tanpa Kemiskinan Dan Kelaparan	1. Desa tanpa kemiskinan
2.	Desa Ekonomi Tumbuh Merata	2. Desa tanpa kelaparan
3.	Desa Peduli Kesehatan	3. Desa sehat dan sejahtera
4.	Desa Peduli Lingkungan	4. Pendidikan desa berkualitas
5.	Desa Peduli Pendidikan	5. Keterlibatan Perempuan desa
6.	Desa Ramah Perempuan	6. Desa layak air bersih dan sanitasi
7.	Desa Berjejaring	7. Desa berenergi bersih dan tabarukan
8.	Desa Tanggap Budaya	8. Pertumbuhan desa merata
		9. Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan
		10. Desa tanpa kesenjangan
		11. Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman
		12. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan
		13. Desa tanggap perubahan iklim
		14. Desa peduli lingkungan laut
		15. desa peduli lingkungan darat
		16. Desa damai berkeadilan
		17. Kemitraan untuk Pembangunan desa
		18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif

## B. PENGERTIAN MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Keuangan pada umumnya membahas tentang bagaimana seseorang melakukan pengelolaan terhadap uang atau harta yang mereka miliki mulai dari bagaimana mereka memperolehnya sampai dengan bagaimana menggunakannya. Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu Humaira & Sagoro (2018). Menurut Mien (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan (Mien, 2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Menurut Amanah (2016) perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan seseorang dalam memanajemen keuangannya.

Pelaporan keuangan pada pemerintah desa merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah desa dalam rangka memenuhi tanggung jawab terkait dengan keuangan yang dikelolanya. Kualitas pelaporan keuangan desa dapat menentukan juga bagaimana kualitas desa tersebut. Kualitas pelaporan keuangan sendiri merupakan suatu tingkatan baik atau tidaknya suatu pelaporan keuangan. Dalam mengelola keuangan desa harus memperhatikan azas transparansi, akuntabel, partisipatif, dan tertib dan disiplin anggaran. Untuk menciptakan tata kelola keuangan desa yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Ditjen Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri bekerjasama membuat sebuah aplikasi yang disebut Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (siskeudes) diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber penerimaan yang diperoleh pemerintah desa. Dengan sekali entri, perangkat desa dapat membuat pelaporan maupun suatu dokumen yang digunakan dalam pertanggungjawaban desa. Sistem keuangan desa (siskeudes) juga dapat digunakan oleh pemerintah tingkat

kabupaten untuk proses penggabungan antara APBDesa dengan realisasi APBDesa yang dibuat oleh masing- masing desa.

### **C. SURAH YANG Mendukung BAHWA MAQASHID SYARIAH BERPENGARUH DALAM SDGs DESA.**

Beberapa surah yang mendukung dan menyatakan bahwa maqashid syariah sangat berpengaruh dalam *SDGs* desa yang diantaranya:

1. Surah Al-Baqarah ayat 256, menjelaskan bahwa surah tersebut dapat mendukung pencapaian beberapa tujuan *SDGs* Desa point ke-4 salah satunya yaitu dengan menekankan pentingnya Pendidikan agama yang benar, kebebasan beragama, serta perdamaian dan keadilan di Masyarakat di dalam suatu desa.
2. Surah Al-Mujadilah ayat 11, menjelaskan bahwa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Hal ini sejalan dengan target *SDGs* Desa point ke-16 yaitu mensosialisasikan Masyarakat yang damai dan inklusif untuk Pembangunan berkelanjutan, persatuan dan kesatuan adalah kunci untuk membangun desa yang kuat dan Tangguh.
3. Surah An-Nisa ayat 29, yang menjelaskan bahwa pentingnya menjaga harta dengan benar, tidak mencampurbaurkan harta halal dan haram, dan tidak mendzalimi orang lain dengan harta. Hal ini sejalan dengan target *SDGs* Desa 16, yaitu mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan untuk semua, dan membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan. Menjaga harta dengan benar membantu membangun masyarakat yang adil.
4. Surah Al-Maidah ayat 32, yang menjelaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan hidup mendorong umat islam untuk menjaga diri dan alam semesta. Hal ini sejalan dengan target *SDGs* Desa point-13 yaitu mengambil Tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya agar terciptanya kehidupan berkelanjutan.,Yang mendukung bahwa maqashid syariah masih berkaitan dengan strategi peningkatan *SDGs* Desa

#### **D. SURAH YANG Mendukung BAHWA MAQASHID SYARIAH BERPENGARUH DALAM MANAJEMEN KEUANGAN**

Beberapa surah yang mendukung dan menyatakan bahwa maqashid syariah sangat berpengaruh dalam manajemen keuangan yang diantaranya:

1. Surah Al-Baqarah ayat 282, Dalam surah ini dapat dijeaskan bahwa ayat ini lebih fokus dan menekankan pentingnya mencatat semua bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran keuangan di suatu desa secara detail agar terperinci dengan adanya saksi, agat menghindari riba untuk mendorong pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan etis.
2. Surah An-Nisa ayat 58, Dalam surah ini dapat diambil Kesimpulan untuk menunaikan Amanat, dengan adanya Amanat tersebut agar menjadikan sebuah desa manata manajemen keuangan yang ada di desa dengan salah satu contoh membuat anggaran memasukkan catatan pengeluaran dan pemasukan di desa dan lain sebagainya membuat desa berkelanjutan.
3. Surah Al-Baqarah ayat 275, dalam surah ini menjelaskan menjaga kejujuran dan transparansi dalam keuangan islam menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam segala urusan agar tidak terjadinya riba, termasuk keuangan menjaga kejujuran dan transparansi membantu membangun kepercayaan dalam transaksi keuangan dalam desa.
4. Surah Al- Maidah ayat 32, dalam surat ini menunjukkan keharusan adanya kesatuan dan kewajiban Masyarakat diantaranya harus menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan keselamatan orang lain, seperti contoh menjaga diri dari kerusakan finansial mendorong pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan menghindari perilaku yang berisiko.
5. Surah -Tahrim ayat 6, Dalam surat ini menjelaskan untuk melaksanakan syariat Allah yaitu lindungilah diri kalian dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang, seperti contoh memakan hak Masyarakat untuk pribadi hal tersebut yang sangat dilarang oleh Allah karena adanya korupsi tersebut bisa mengakibatkan desa semakin mundur dan tidak bisa berkembang



## SIMPULAN

SDGs Desa adalah inisiatif untuk menciptakan desa yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan kondisi lokal desa. Dengan 17-18 tujuan yang telah dirumuskan, SDGs Desa merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan dan akan menjadi prioritas dalam penggunaan dana desa tahun 2021. SDGs Desa bukan hanya agenda pembangunan, tetapi juga mencerminkan aspirasi bersama untuk desa yang lebih baik, dengan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan.

Manajemen Keuangan membahas cara seseorang mengelola uang atau harta mulai dari mendapatkannya hingga menggunakannya. Pelaporan keuangan di pemerintah desa merupakan kewajiban untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan yang bersih. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber penerimaan dan pertanggungjawaban dana desa.

Maqashid Syariah adalah konsep untuk mengetahui hikmah yang ditetapkan oleh agama terhadap manusia, dengan tujuan akhir kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Maqashid Syariah memiliki tiga derivasi: Daruriyah, Hajiyah, dan Tahsiniah, yang menunjukkan kebutuhan esensial manusia untuk menjaga agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. SDGs Desa dapat ditingkatkan berdasarkan prinsip Maqashid Syariah dengan memperhatikan beberapa ayat Al-Qur'an yang mendukung nilai-nilai seperti perdamaian, keadilan, transparansi, dan kesejahteraan. Manajemen keuangan juga dapat ditingkatkan dengan prinsip Maqashid Syariah untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab. Dengan integrasi antara SDGs Desa, manajemen keuangan, dan prinsip Maqashid Syariah, desa dapat mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekliruan yang ada dalam peneliti. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Bagi pemimpin di lembaga pendidikan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan memberikan saran berupa kepemimpinan yang berdasarkan maqashid syari'ah. Peneliti memberi saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas lagi.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, R R, and J R Izharsyah, 'Fungsi Directing Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Program SDGs (Sustainable Development Goals) Di Desa Tani Makmur Rengat Barat', *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial ...*, 1.1 (2022), 38–45
- Ariadin, Muhammad, and Teti Anggita Safitri, 'Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu', *Among Makarti*, 14.1 (2021), 31–43
- Ariana, Riska, 'Teori Sdgs', 2016, 1–23
- Ii, B A B, A Deskripsi Teori, Pengertian Pemahaman, and Konsep Matematika, 'Manajemen Keuangan', 2010, 15–35
- Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty, 'PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN', *Demokrasi*, 1.3 (2022), 1–18
- Rivan, Arif, and Maksum I, 'Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management', *Public Administration Journal*, 9.2 (2019), 92–100
- Studi, Desa, Kasus Desa, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Muhammad Rezqy Kurniawan, and others, 'STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGs ) STRATEGIES FOR INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN THE PLANNING OF VILLAGE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGs ). CASE STUDY : CIBURIAL VILLAGE , CIMEN', 11.1 (2023)
- Sutrisna, I Wayan, 'IMPLEMENTASI FUNGSI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA ( BPD ) DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGS ) DESA', 04.01 (2021), 1–10